




Research Article

Madrasah di Indonesia Abad 21, dan Pergeseran Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikannya

Masruji¹, Zaenuddin Hudi Prasajo², Wahab³

1. Institut Agama Islam Negeri Pontianak
E-mail: masruji977@gmail.com 
2. Institut Agama Islam Negeri Pontianak
E-mail: zaestain@yahoo.com
3. Institut Agama Islam Negeri Pontianak
E-mail: abdulwahabassambasi@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : July 25, 2025

Revised : August 27, 2025

Accepted : September 12, 2025

Available online : October 25, 2025

How to Cite: Masruji, Zaenuddin Hudi Prasajo and Wahab (2025) "Madrasahs in 21st Century Indonesia and the Paradigm Shift in Curriculum Development", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 406-419. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.2111.

Madrasahs in 21st Century Indonesia and the Paradigm Shift in Curriculum Development

Abstract. The purpose of this article is to look at the paradigm of curriculum development in madrasahs. The curriculum development should be able to answer the challenges and needs of 21st century learning. This type of research is qualitative with a literature study. Namely, by collecting various kinds of relevant scientific sources to be studied in depth regarding the topic of 21st century

madrasahs, as well as their development in Indonesia. The results of this study are; first, to face the challenges of the 21st century, madrasah education can relate to 4C-based PAI learning, critical thinking, collaboration, communication, creativity. To prepare a generation that is superior, morally Islamic and able to compete both academically and non-academically. Second, the effective use of technology in 21st century Islamic Religious Education (PAI) learning can integrate smoothly. This is done by utilizing teaching platforms and various supporting media that support Islamic Education learning. The use of technology can enrich learning content, support discussion and cooperation among students, and provide wider access to various learning resources. Thus, students can more easily understand Islamic concepts, apply the values taught in daily life, and develop 21st century skills.

Keywords: Paradigm Shift, Education Curriculum, Madrasah, 21st Century.

Abstrak. Tujuan artikel ini melihat paradigma perkembangan kurikulum di madrasah. Adapun pengembangan kurikulum semestinya dapat menjawab tantangan dan kebutuhan pembelajaran abad 21. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan studi pustaka. Yakni, dengan mengumpulkan berbagai macam sumber ilmiah yang relevan untuk dikaji secara mendalam berkaitan topik seputar madrasah abad 21, serta perkembangannya di Indonesia. Adapun hasil dari penelitian ini adalah; pertama, Untuk menghadapi tantangan abad 21, pendidikan madrasah dapat merelevansikan pembelajaran PAI berbasis 4C, kritikal tingking, colaboration, communication, creativity. Untuk mempersiapkan generasi yang unggul, secara akhlak islami dan mampu bersaing baik dari segi akademis maupun non akademis. Kedua, Penggunaan teknologi secara efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) abad ke-21 bisa mengintegrasikan dengan lancar. Ini dilakukan dengan memanfaatkan platform pengajaran dan berbagai media pendukung yang menunjang pembelajaran PAI. Penggunaan teknologi bisa memperkaya isi pembelajaran, mendukung diskusi dan kerja sama antar siswa, serta memberikan akses yang lebih luas ke berbagai sumber pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep agama Islam, menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan keterampilan abad ke-21.

Kata Kunci : Pergeseran Paradigma, Kurikulum Pendidikan, Madrasah, Abad 21.

PENDAHULUAN

Kurikulum memegang peranan vital dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, baik umum maupun agama. Di Indonesia, acuan utamanya adalah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003. Kurikulum sebaiknya mencakup unsur-unsur seperti tujuan, materi, pendekatan pembelajaran, sarana dan prasarana, serta evaluasi atau asesmen. Kurikulum dapat diibaratkan sebagai organisme manusia yang memiliki anatomi tertentu (Nilna Farah Adibah & Nur Kholifatul Hikmawati, 2022). Kurikulum memerlukan landasan yang kuat untuk dapat dikembangkan oleh sekolah. Namun, kenyataannya, kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi dan standar nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Secara ideal, pengembangan kurikulum seharusnya dilakukan oleh sekolah, madrasah, atau pesantren (Mahmud & AR, 2019). Proses pengembangan kurikulum tidak dilakukan tanpa dasar, karena tanpa landasan yang kuat, pengembangan kurikulum tidak akan berhasil (Kholik, 2019).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, kurikulum merupakan sebuah rencana yang mengatur isi dan bahan pelajaran serta cara untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum memiliki peran yang sangat vital dan fundamental dalam mencapai tujuan pendidikan (Mukhtar, 2021). Kurikulum, sebagai salah satu perangkat yang mengendalikan pelaksanaan pendidikan, telah mengalami beberapa kali perubahan (Mujahid & Hiljati, 2022). Namun perubahan tersebut merupakan upaya penyempurnaan, bahkan dapat dikembangkan. Demikian pula terhadap kurikulum PAI. Secara historisnya pada tahun 2000, paradigma kurikulum PAI masih melanjutkan paradigma kurikulum Orde Baru, yang berfokus murni pada konsep-konsep Islam normatif. Cakupan pembahasannya terbatas pada tiga pilar utama ajaran Islam: akidah, syariah, dan akhlak (Hanaf, 2016). Transformasi kurikulum PAI untuk abad 21 merupakan kebutuhan mendesak untuk memastikan relevansi dan kualitas pendidikan. Untuk itu, madrasah sangat berpotensi dalam mengadaptasikannya.

Perubahan kurikulum berarti terdapat perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara periode tertentu, yang diakibatkan oleh upaya yang disengaja. Ini melibatkan semua pihak yang terlibat, yaitu guru, murid, kepala sekolah, pemilik sekolah, serta orang tua dan masyarakat umum yang memiliki kepentingan dalam pendidikan (Muhammedi, 2016). Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah konsep kurikulum. Meskipun begitu, satu hal yang tetap konsisten adalah bahwa istilah "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani. Dalam konteks pendidikan, kurikulum didefinisikan sebagai "circle of instruction", yaitu suatu lingkaran pengajaran di mana guru dan murid terlibat di dalamnya (Khoiriyah et al., 2020). Saat ini, pendidikan di madrasah telah mengalami transformasi signifikan. Perbaikan kurikulum serta peningkatan kualitas dan pembinaan guru sebenarnya dapat dikatakan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendukung pembangunannya (Hani, 2018). Langkah tersebut diambil untuk menyesuaikan dengan kemajuan zaman yang terus berkembang (Nasir, 2015).

Generasi muda harus memiliki keterampilan abad 21 seperti kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan keahlian dalam menyelesaikan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari (Anwar, 2022). National Education Association mengidentifikasi keterampilan abad 21 sebagai "The 4C", yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Redhana, 2019). Untuk mewujudkan keterampilan tersebut, maka peran pendidikan sebagai sentral pengembangan diri untuk anak bangsa. Sebab, untuk menyiapkan sumber daya manusia yang terampil pada abad-21, akan sangat efektif melalui jalur pendidikan.

Pendidikan di abad ke-21 adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan seluruh potensi peserta didik agar dapat membentuk karakter yang lebih unggul (Rahayu et al., 2022). Indonesia sebaiknya memperkuat kapasitas dan keahlian Sumber Daya Manusia (SDM) dengan segera melalui pendidikan, agar dapat menghadapi persaingan dalam era digital saat ini. Pendidikan menjadi kunci dalam membentuk generasi yang memiliki kreativitas, inovasi, dan daya saing yang tinggi (Syamsuar & Reflianto, 2018). Pendidikan dalam kategori ini adalah pendidikan yang terakses dalam lingkaran madrasah. Peningkatan pendidikan di madrasah akan

berhasil jika didasarkan pada tantangan aktual yang dihadapi oleh madrasah pada saat ini (Hani, 2018). Demikian itu, pendidikan madrasah merupakan institusi krusial yang memainkan peran dalam menginternalisasikan nilai islam melalui pembelajaran yang relevan terhadap abad 21.

Cikal bakal pendidikan Islam di Indonesia dimulai dengan keberadaaan masjid, pesantren, Surau (langgar) dan madrasah (Nizah, 2016). Di negara Arab, madrasah menyediakan pendidikan umum, sementara di Indonesia, madrasah awalnya hanya mengajarkan pengetahuan agama, dan seiring perkembangannya, fokusnya menjadi pendidikan yang memprioritaskan pengetahuan agama sebagai ciri khasnya (Daulay, 2001). Inti dan keberadaan kurikulum pendidikan dalam Islam merujuk pada pengetahuan yang diajarkan kepada murid serta cara pembelajarannya (Solihin, 2021). Ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari kurikulumnya. Kurikulum madrasah dalam konteks saat ini menekankan aspek agama dan sains. Hal ini dapat dilihat dalam Dirjen Pendis Nomor 3211. Di dalamnya terdapat pembelajaran kelompok A yang memuat pelajaran agama yang diantaranya, fikih, aqidah akhlak, al-qur'an hadist, dan SKI. Sedangkan kelompok B memuat tentang pelajaran-pelajaran umum.

Kehadiran madrasah sebagai institusi pendidikan Islam di Indonesia adalah perkembangan baru yang dimulai sejak awal abad ke-20. Munculnya madrasah di Indonesia dipicu oleh perubahan dalam Islam, ketidakpuasan terhadap sistem pendidikan yang ada pada saat itu, serta tanggapan terhadap politik pendidikan kolonial. Madrasah telah mengalami berbagai dinamika sejak awal berdirinya, dan berkat kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan konteks sosial dan politik yang ada, madrasah telah berhasil bertahan dan tetap relevan hingga saat ini (Maghfuri & Rasmuin, 2019).

Transformasi kurikulum PAI di madrasah telah mengalami evolusi yang menunjukkan sifat dinamisnya, yang senantiasa berubah sesuai dengan tuntutan zaman. Contohnya, dari Surat Keputusan Bersama (SKB) dua Menteri pada tahun 1946, hingga kemunculan SKB tiga Menteri pada tahun 1975, lalu adopsi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, KTSP tahun 2006, dan kurikulum 2013 yang mengalami perubahan dengan Keputusan Menteri Agama 143 Tahun 2014 yang diperbaharui melalui Keputusan Menteri Agama 183 dan 184 Tahun 2019. Kemudian, terakhir, Keputusan Menteri Agama 347 Tahun 2022 tentang implementasi kurikulum merdeka di madrasah menunjukkan upaya konkret dalam menghadapi tantangan zaman dan menjaga relevansi dengan kebutuhan peserta didik di era modern, yang merupakan salah satu bentuk respons terhadap tantangan abad ke-21.

Maka, terdapat harapan besar bahwa pendidikan berbasis madrasah dapat menjadi simbol dalam dunia pendidikan secara keseluruhan di semua tingkatan. Meskipun tidak mudah untuk mempersiapkan individu sesuai dengan ajaran agama Islam, setidaknya madrasah telah melakukan persiapan khusus dalam menghadapi tantangan era digital (Sulaiman, 2017). Dengan demikian, pergeseran paradigma kurikulum madrasah menuju peran teknologi menunjukkan komitmen untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan Islam, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dan identitas agama. Untuk mendukung pembelajaran abad-21, maka perlu juga untuk menginternalisasikan keterampilan 4C ke dalam kurikulum PAI di Madrasah. Terkait

ini, tidak begitu banyak tulisan-tulisan yang membahas seputar ini. Padahal, pergeseran paradigma bagi madrasah merupakan suatu hal terpenting untuk menjaga keberlangsungan dan eksistensi madrasah pada abad-21.

Untuk melengkapi kajian ini, maka perlu kiranya penulis paparkan kajian-kajian terdahulu. Berikut penulis lampirkan beberapa publikasi ilmiah yang relevan dengan tulisan ini, diantaranya; pertama, Hanif Fathoni (2020) yang membahas periodisasi perkembangan kurikulum madrasah sebelum kemerdekaan, sebelum dan sesudah serta pasca kemerdekaan. Kedua, Maghfuri & Rasmuin (2019), menganalisis kurikulum madrasah berbasis pesantren sejak periode pertumbuhan, periode perkembangan, periode penguatan eksistensi. Ketiga, Kurniawan (2019), studi yang merespon relevansi kurikulum dalam menjawab tantangan di abad 21. Keempat Amiruddin et al (2023), fokus kajian tentang kaitan kurikulum dulu dan sekarang. Kelima, Asy'ari & Hamami (2020), membahas tentang pengembangan kurikulum terhadap kompetensi abad-21 serta strateginya.

Berdasarkan beberapa kajian di atas, maka pada tulisan ini berbeda cakupan pembahasannya. Fokus kajian pada tulisan ini adalah tentang pergeseran paradigma kurikulum madrasah di Indonesia yang hingga saat ini terus mengalami perbaikan. Terkait isu-isu yang melekat terhadap perkembangan kurikulum biasanya dikaitkan dengan politik. Namun, pada dasarnya kebutuhan zaman ini yang paling konkrit. Untuk itu, penulis sangat tertarik untuk mendalami pembahasan “Madrasah di Indonesia Abad 21, dan Pergeseran Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikannya.”

METODE PENELITIAN

Jenis tulisan ini adalah kualitatif dengan metode kajian pustaka yang melibatkan analisis literatur dengan penekanan pada pemahaman teori yang relevan dalam topik penelitian. Adapun penelitian kualitatif menurut Abdussamad (2021), ialah suatu penelitian yang memiliki sifat deskriptif, menggunakan bahasa lisan, visual, dan tidak diekspresikan dalam bentuk angka. Selain itu, tulisan ini merupakan studi pustaka. Sebagaimana menurut Wekke (2019), “merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu”. Pada tahap ini, penulis berupaya pengumpulan data berdasarkan pada sumber ilmiah, baik itu jurnal, makalah, artikel, buku pendidikan, dan tulisan-tulisan ilmiah di internet yang kemudian dianalisis secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia

Di Indonesia, terdapat beberapa model sistem pendidikan yang secara umum dikelola oleh Kemendikbud Ristek dan Kementerian Agama (Wahab, 2013). Selain itu, madrasah merupakan komponen pendidikan di Indonesia yang meliputi jenjang pendidikan MI, Mts, dan MA (Nur et al., 2021). Khusus pendidikan pada madrasah, alur kebijakannya secara otonom langsung di bawah Kementerian Agama. Struktur kurikulum di satuan pendidikan madrasah, baik jenjang pendidikan RA, MI, MTs, maupun MA dapat diketahui melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 184 tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum 2013. Selanjutnya KMA nomor 347 Tahun 2022,

terakhir terbitnya KMA 450 Tahun 2024 tentang implementasi kurikulum merdeka, ini menunjukkan perubahan regulasi tentang struktur kurikulum dengan melihat tantangan madrasah kedepan dengan melihat perubahan zaman. Kementerian Agama merupakan penanggung jawab terlaksananya pelajaran PAI di madrasah, baik swasta maupun negeri. Madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional di Indonesia memiliki peran yang vital dalam menyediakan pendidikan yang mengintegrasikan pengetahuan umum dan agama. Dengan terus beradaptasi dan berinovasi, madrasah diharapkan dapat terus berkontribusi dalam mencetak generasi yang berdaya saing tinggi dan berakhlak mulia di era globalisasi.

Kurikulum di madrasah mengandung konsep tentang bagaimana suatu pelajaran harus diselenggarakan. Berdasarkan KMA, mata pelajaran yang wajib dimasukkan dalam kurikulum diatur secara rinci. Ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum masih bersifat administratif, menggunakan pendekatan top-down dan prosedur lini staf, yang berarti pengembangan kurikulum dikendalikan oleh pembuat kebijakan (Sukmadinata, 2007). Sebagaimana demikian yang dikatakan Huda (2017) bahwasannya, Kurikulum Kemenag adalah muatan kurikulum yang dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan agama, di bawah kewenangan Kementerian Agama.

Namun demikian, Kementrian Agama senantiasa berusaha untuk selalu menyesuaikan diri terhadap perkembangan yang ada. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebijakan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Tidak hanya itu, di madrasah memiliki keunikan tersendiri. Yakni, menyeimbangkan antara sains dan agama. Sehingga antara agama dapat terintegrasi tanpa harus bertentangan. Hal ini dapat dilihat bagaimana keberlangsungan dalam proses pembelajaran di madrasah selalu terhubung dengan adanya teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi akan memastikan bahwa madrasah tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman.

Sebagaimana yang kita lihat perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi terus menerus dalam priode tertentu. Hal ini tentunya dilakukan sebab, perkembangan kurikulum di Indonesia melibatkan usaha pemerintah, pelaksana pendidikan, dan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Upaya ini diharapkan mampu menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya kualitas proses pendidikan dan rata-rata kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam persaingan regional dan global (Zulkifli, 2023). Pada dasarnya, kurikulum dirancang dengan tujuan untuk mencapai cita-cita suatu bangsa, yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 (Frananda et al., 2023). Perubahan kurikulum di Indonesia terjadi karena ilmu pengetahuan selalu berkembang secara dinamis dari waktu ke waktu (Daeng Pawero, 2018).

Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Madrasah di Indonesia

Saat ini, pendidikan di Indonesia mengalami transformasi yang mencakup perubahan sistem pendidikan yang terorganisir, terstruktur, dan berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai kesetaraan dalam pendidikan, dengan tujuan mempersiapkan generasi yang dapat menghadapi tantangan perubahan zaman di tingkat lokal, nasional, maupun global (Faiz et al., 2022). Perubahan kurikulum di Indonesia dimulai dari adanya kurikulum rentjana pembelajaran pada tahun 1947 hingga kurikulum terbaru saat ini yang sedang banyak dibicarakan, yaitu kurikulum

merdeka. Kurikulum baru yang dibentuk oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia ini menunjukkan bahwa Indonesia telah memperbarui kurikulum pendidikan sebanyak tiga kali dalam kurun waktu kurang dari sepuluh tahun (Wiku Aji Sugiri et al., 2020). Perubahan-perubahan tersebut merupakan bagian integral dari pengembangan kurikulum itu sendiri (Bahri, 2018).

Kurikulum pendidikan bersifat dinamis karena harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik pada masanya. Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan kebutuhan, pendapat, pengalaman belajar, dan kepentingan peserta didik, menjadikannya pusat pendidikan. Di Indonesia, kurikulum telah berkembang sejak tahun 1947 dengan Kurikulum Rentjana Pembelajaran 1947 hingga Kurikulum Merdeka saat ini. Terdapat 10 perubahan kurikulum pendidikan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan 2022 (Cholilah et al., 2023). Kurikulum bersifat dinamis karena terus berkembang dan disesuaikan dengan perkembangan zaman serta terbuka terhadap kritik. Kurikulum juga kontekstual, karena dirancang berdasarkan kebutuhan dan konteks zamannya. Selain itu, kurikulum bersifat relatif, karena kebijakan yang dianggap baik atau sempurna pada satu zaman mungkin menjadi tidak relevan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, prinsip dasar dalam kebijakan kurikulum adalah perubahan dan kesinambungan, yaitu perubahan yang dilakukan secara berkelanjutan (Daniel, 2020).

Madrasah harus terus-menerus melakukan perubahan dan perbaikan, berani melakukan inovasi atau terobosan baru, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas layanan bagi seluruh madrasah. Mereka harus memiliki otonomi dalam mengelola pendidikan dan kemandirian untuk berkreasi, berinovasi, dan menciptakan layanan yang manusiawi, santun, dan adaptif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ali Mursyid et al., 2023). Secara umum, struktur kurikulum untuk madrasah dalam pendidikan formal cenderung memberikan proporsi lebih besar untuk mata pelajaran umum daripada mata pelajaran agama, dengan sekitar 70% untuk mata pelajaran umum dan 30% untuk mata pelajaran agama (Ansori, 2020).

Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Nasional telah ada sejak masa penjajahan Belanda. Namun, pada waktu itu, kurikulumnya belum tersusun secara sempurna dan lebih banyak diimplementasikan secara langsung, seperti melalui penyelenggaraan pendidikan agama di masjid-masjid dan pesantren (Saleh et al., 2022). Kurikulum pendidikan Islam bertujuan untuk memberikan perspektif baru tanpa menghilangkan pondasi awalnya. Kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Allah serta membentuk siswa dengan budaya akhlak mulia, yang dipadukan dengan perkembangan teknologi informasi di abad 21 (Zakariyah et al., 2022). Pada era ke-21, terjadi fenomena globalisasi di mana perkembangan teknologi dan aspek lainnya berlangsung dengan cepat dan luas (Firman Mansir & Syakir Jamaluddin, 2020).

Pendidikan Agama Islam telah ada sejak sebelum kemerdekaan, dan kemudian mengalami perkembangan serta disusun secara terstruktur dalam sebuah kurikulum. Dalam Kurikulum Nasional, Pendidikan Agama Islam mengikuti perkembangan pemerintah dengan menyesuaikan kontennya dengan kebutuhan zaman, khususnya dengan mengintegrasikan konsep 4C (Saleh et al., 2022). Selain mengintegrasikan kurikulum pendidikan di madrasah berbasis 4C, pengintegrasian ini juga lekat dengan pengadabtasiannya terhadap teknologi. Pengadaptasian teknologi setidaknya telah

direalisasikan pada kurikulum 2013 sebelumnya. Pengadaptasian tersebut kemudian dilanjutkan pada kurikulum merdeka. Berbagai macam platform dibuat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga peran teknologi dalam pengembangan kurikulum dapat dikatakan sebuah kewajiban. Sebagaimana Indarta et al, (2022) yang mengatakan bahwa, Kurikulum Merdeka diterapkan dengan memanfaatkan teknologi sebagai fondasinya, dengan tujuan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Saat ini, teknologi menjadi hal yang tak terpisahkan dalam konteks pendidikan.

Oleh karena itu, pembelajaran di madrasah berbasis 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration), serta peran teknologi merupakan aspek yang sangat mendukung untuk kebutuhan abad 21 ini. Konsep 4C mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan kompleks dan dinamis di masa depan, sementara teknologi menjadi alat yang efektif untuk memperluas akses terhadap informasi dan memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Dengan demikian, integrasi antara pembelajaran berbasis 4C dan teknologi di madrasah dapat memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan kualitas pendidikan yang relevan dan adaptif.

Pergeseran Paradigma Kurikulum Pendidikan Madrasah di Abad 21

Pendidikan dasar Islam merupakan elemen penting dalam upaya membentuk generasi Muslim yang berkualitas dan terdidik. Sejarah menunjukkan bahwa berbagai metode dan paradigma telah digunakan dalam pendidikan, terutama dalam pendidikan dasar Islam (Zahra Hana Fadhilah & Hudaidah, 2021). Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan dasar Islam, paradigma yang diajukan oleh Thomas Kuhn memberikan pemahaman yang berharga, terutama dalam pengembangan kurikulum (Tatang Hidayat & Toto Suryana, 2018). Tantangan yang dihadapi oleh madrasah-madrasah di Indonesia di abad ke-21 meliputi: pertama, transformasi mentalitas para guru; kedua, mempersiapkan siswa yang lahir sebagai digital natives dengan keterampilan abad 21; ketiga, menggabungkan teknologi dalam proses pembelajaran; dan keempat, mereformasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan zaman (Kurniawan, 2019).

Dalam konteks paradigma Kuhn, pergeseran paradigma kurikulum pendidikan tidak hanya melibatkan pengembangan materi pembelajaran, tetapi juga melibatkan perubahan dalam pemahaman tentang bagaimana siswa belajar dan bagaimana guru mengajar. Untuk menyelaraskan kebutuhan abad 21, maka diperlukan revolusi ilmiah yang sejalan dengan kurikulum madrasah. Sebagaimana menurut Zainul Anwar (2023), yang mengatakan bahwa, untuk menerapkan revolusi ilmiah ini, diperlukan perubahan paradigma dalam pendidikan dasar Islam, terutama di madrasah. Sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Konseptual

Menyeimbangkan pelajaran agama dan sains di madrasah. Sehingga, madrasah dapat menjadi tempat yang membangun landasan yang kuat bagi pengembangan spiritual, moral, dan intelektual siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam.

2. Penggunaan Metode Kolaboratif dalam Proses Pembelajaran

Guru dan siswa mampu membangun kerjasama dalam proses pembelajaran. Dengan aktif melakukan diskusi, serta membuat proyek sebagaimana implementasi P5 dan PPRA. Selain itu pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan proses 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration) untuk kebutuhan abad 21.

3. Adanya Integrasi Keilmuan

Tidak hanya terfokus pada materi agama saja, akan tetapi dapat mengintegrasikan berbagai macam nilai seperti, kerjasama, toleransi, dan lainnya.

4. Pengembangan Karakter Secara Holistik

Siswa ditekankan untuk mengembangkan keterampilan moral yang sejalan dengan ajaran islam dan kepedulian sosial yang tinggi. Sebagaimana konsep *habblumminallah* dan *hablumminannas*.

5. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Peka terhadap teknologi yang dapat dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran PAI. Memanfaatkan berbagai macam platform dan media sosial sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan madrasah didisain agar sesuai dengan tuntutan zaman ini, sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih unggul daripada madrasah-madrasah pada masa sebelumnya. Madrasah harus responsif terhadap tren zaman, dengan berupaya memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sedang berkembang, serta melindungi siswa-siswanya dari dampak negatif perkembangan tersebut (Sulaiman, 2017).

Untuk merespon kebutuhan abad-21 ini, maka pendidikan madrasah memerlukan integritas terhadap teknologi. Integrasi tersebut menurut hemat penulis dapat dilakukan terhadap pengembangan kurikulum berbasis teknologi. Sebab, ketahanan madrasah pada konteks ini harus mengadaptasikan teknologi. Pergeseran paradigma kurikulum madrasah menuju peran teknologi menandakan penekanan yang semakin besar pada integrasi teknologi dalam pendidikan Islam. Di tengah perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi, madrasah dituntut untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif dan efisien.

Madrasah di Indonesia tidak dapat menghindari atau mengabaikan tantangan ini. Pengembangan strategi madrasah menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk mengantisipasi visi pendidikan abad 21. Reformasi madrasah harus dilakukan secara menyeluruh, terutama dalam hal manajemen dan pengelolaan pendidikan. Diharapkan bahwa madrasah di Indonesia akan lebih siap menghadapi tantangan yang kompleks di abad 21 (Kurniawan, 2019). Pemanfaatan teknologi digital memiliki potensi besar untuk mengurangi kesenjangan pendidikan dan meningkatkan pemahaman agama dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global (Hajri, 2023). Di era abad ke-21 ini, seorang guru memiliki kemampuan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih berarti dan mengasyikkan (Cholilah et al., 2023). Pendidikan seharusnya dapat memberikan pembelajaran yang meningkatkan keterampilan abad ke-21 sehingga generasi muda siap menghadapi tantangan, masalah, kehidupan, dan karir di era ini (Mutiani & Faisal, 2019).

Sejak diberlakukan kurikulum merdeka, pendidikan telah menghadapi tantangan di era abad ke-21. Keterampilan abad ke-21 menjadi tantangan bagi pendidik dan peserta didik, yang menjadi tuntutan dan tanggung jawab pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan

karakteristik peserta didik abad ke-21 yang dijelaskan dalam Partnership of 21st Century Skill. Fokus pelaksanaan keterampilan pembelajaran di era abad ke-21 mencakup berpikir kritis dalam memecahkan masalah, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi (Prihadi, 2018). Demikian pula yang disampaikan Arifah & Utami (2023), keterampilan pembelajaran abad ke-21 dapat diterapkan dalam proyek untuk meningkatkan profil siswa dalam pemahaman Pancasila dengan mengadopsi konsep 4C.

KESIMPULAN

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan pendidikan agama mempunyai pekerjaan rumah yang harus segera diselesaikan. Yakni, pengadaptasian kurikulum yang mapan dan relevan dengan abad 21 ini. sehingga, madrasah ditantang untuk mengadaptasikan diri pada pembelajaran abad 21. Untuk menghasilkan pelajar yang terampil di abad 21 ini, madrasah harus mampu menyediakan sumber daya manusia yang mumpuni dan cakap terhadap kebutuhan zaman untuk menghadapi tuntutan masa depan. Kurikulum madrasah selalu dapat dikembangkan, sehingga melahirkan paradigma-paradigma baru yang mengharuskan madrasah beradaptasi. Berdasarkan pemaparan di atas, setidaknya dasar pokok pergeseran paradigma kurikulum madrasah dapat penulis bagi menjadi dua, yaitu:

Pertama, Untuk menghadapi tantangan abad 21, pendidikan madrasah dapat merelevansikan pembelajaran PAI berbasis 4C, *critical thinking, collaboration, communication, creativity*. Untuk mempersiapkan generasi yang unggul, secara akhlak islami dan mampu bersaing baik dari segi akademis maupun non akademis. Kedua, dapat mengintegrasikan teknologi secara lugas dan cakap terhadap pembelajaran PAI abad 21. Dengan memanfaatkan platform mengajar serta media-media yang dapat menunjang pembelajaran PAI. Penggunaan teknologi dapat memperkaya konten pembelajaran, memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar siswa, serta memberikan akses lebih luas terhadap sumber belajar yang beragam. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep agama Islam, menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kritis berpikir, kreativitas, dan kolaborasi.

Rekomendasi yang dapat penulis berikan adalah, untuk selalu beradaptasi terhadap tuntutan zaman. Sebagai guru yang mengajar PAI di madrasah, maka kemajuan pendidikan madrasah dipengaruhi oleh sumber daya yang mumpuni. Demikian juga kurikulumnya. Kurikulum madrasah dapat dikembangkan melalui kebijakan yang sesuai dengan selera abad 21. Secara tidak langsung diharapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah maupun sumberdayanya yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Ali Mursyid, Chyрил Futuhana Ahmad, Anggun Kurnia Dewi, & Agnes Yusra Tianti. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Purwakarta. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*,

- 5(1), 173–187. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.566>
- Amiruddin, Indra Prasetya, Ali Sadikin, Tiarna Sidabutar, Tumpak Banurea, & Afriani Nasution. (2023). Keterkaitan Pengembangan Kurikulum dengan Kurikulum Sekarang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 19–24. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13612>
- Ansori, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32tren>
- Ansori, M. (2021). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32tren>
- Anwar, A. (2022). Media sosial sebagai inovasi pada model PjBL dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 239–250. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44230>
- Arifah, N. A., & Utami, R. D. (2023). Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.10990>
- Asy'ari, A., & Hamami, T. (2020). Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 19–34. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.52>
- Bahri, S. (2018). Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme di Indonesia (Landasan Filosofis dan Psikologis Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme). *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19(1), 69–88.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Daeng Pawero, A. M. V. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 49(1–2), 91–96. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Daulay, H. P. (2001). *Historisitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta, Tiara Wacana.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
- Firman Mansir, & Syakir Jamaluddin. (2020). Identitas Guru Pai Abad 21 Yang Ideal Pada Pembelajaran Fiqh Di Sekolah Dan Madrasah. *Muslim Heritage*, 5(2), 435. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v5i2.2343>
- Frananda, M., Kurnia, M. D., Jaja, J., & ... (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka untuk Memenuhi Kebutuhan Pembelajaran Abad 21. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 10(1), 1–10. <https://www.ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/2868>

- Fathoni, H. (2020). Perkembangan Kurikulum Madrasah di Indonesia. *Prosiding Nasional*, 3, 73-98.
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj*, 4(1), 33-41. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikrajDOI:https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>
- Hanaf, Y. (2016). Transformasi Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Dari Paradigma Normatif-Doktriner Menuju Paradigma Historis-Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23(1), 27-37.
- Hani, N. M. (2018). Inovasi Pendidikan Agama Islam Di Madrasah. *International Seminar on Islamic Education*, 0(0), 164-183. <http://seminar.umpo.ac.id/index.php/ISIE/article/view/78>
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52-75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Khoiriyah, I. K., Roziqin, M. M., & Ulfa, W. K. (2020). Pengembangan Kurikulum Pesantren dan Madrasah: Komponen, Aspek dan Pendekatan. *Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 25-46. <https://ejournal.alkhoziny.ac.id/index.php/qudwatuna/article/view/74>
- Kholik, A. N. (2019). Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum Abad 21. *As-Salam*, 8(1), 65-86.
- Kurniawan, S. (2019). Tantangan Abad 21 bagi Madrasah di Indonesia. *Intizar*, 25(1), 54-68.
- Maghfuri, A., & Rasmuin, R. (2019). Dinamika Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Pada Abad Ke-20 (Analisis Historis Implementasi Kurikulum Madrasah). *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i1.794>
- Mahmud, A., & AR, Z. T. (2019). Transformasi Pesantren (Studi terhadap Dialektika Kurikulum dan Kelembagaan Pondok Pesantren Rifaiyah Pati). *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 156-176. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.156-176>
- Muhammedi. (2016). Perubahan kurikulum di indonesia : studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan islam yang ideal. *Raudhah*, IV(1), 49-70.
- Mujahid, A., & Hiljati. (2022). Qs. Al-Fatihah Dalam Perspektif Ilmu pendidikan (Kajian Tafsir Tematik). *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 12(164), 123-132. <https://ejournals.ddipolman.ac.id/index.php/jitu/article/view/183>
- Mukhtar, M. (2021). Desain Kurikulum Berorientasi Pada Nilai Adat, Budaya Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Hadapi Era Society 5.0. *Al-Rabwah*, 15(02), 70-79. <https://doi.org/10.55799/jalr.v15i02.99>
- Mutiani, & Faisal. (2019). Urgency Of The 21st Century Skills And Social Capital In

- Social Studies. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 1(1), 1–11.
<https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355>
<http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731>
<http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269>
<http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Nasir, M. (2015). Kurikulum madrasah di Asia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–166.
- Nilna Farah Adibah, & Nur Kholifatul Hikmawati. (2022). Anatomi dan Desain Kurikulum Nilna. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 187–195. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf
- Nizah, N. (2016). Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1), 181–202.
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i1.810>
- Nur, S., Purwanto, P., & Santoso, R. B. (2021). Tata Kelola Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Kota Magelang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 881–890.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2662>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Saleh, I. T., Sopiensyah, D., & Ruswandi, U. (2022). Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 211–219.
<https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.898>
- Solihin, A. (2021). Konsep Kurikulum Pendidikan dalam Perspektif Az-Zarnûjî. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(02), 236–258.
<https://doi.org/10.37542/iq.v4i02.247>
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman. (2017). Pendidikan Madrasah Era Digital. *Jurnal Al-Makrifat*, 2(1), 1–16.
- Syamsuar, & Reflianto. (2018). Education and Learning Challenges Based on Information Technology in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Scientific Journal of Educational Technology*, 6(2), 1–13.
- Tatang Hidayat, & Toto Suryana. (2018). Menggagas Pendidikan Islami: Meluruskan Paradigma Pendidikan Di Indonesia. *JPII*, 3(1), 75–91.
- Wahab, A. (2013). Dualisme Pendidikan Di Indonesia. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16(2), 220–229.
<https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a9>
- Wekke, I. S. (2019). Metode Penelitian Ekonomi Syariah. In *Gawe Buku*.
- Wiku Aji Sugiri, Sigit Priatmoko, & Basori. (2020). Flipped Classroom Learning Design Using the ASSURE Model Wiku. *Teknodika*, 18(2), 45–53.
<https://doi.org/10.21580/bioeduca.v2i1.5988>
- Zahra Hana Fadhilah, & Hudaidah. (2021). Paradigma Baru Pendidikan Islam Kontemporer Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 2021.
<https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750>
<https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728>
<http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728>

[tps://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766](https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766)
<https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076>

Zainul Anwar. (2023). Perkembangan Pendidikan Dasar Islam: Paradigma Revolusi Sains Thomas Kuhn. *Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 94-110.

Zakariyah, Z., Muhamad Arif, & Nurotul Faidah. (2022). Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Abad 21. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 1-13. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.964>

Zulkifli, M. (2023). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia (Telaah Kurikulum PAI Pra Kemerdekaan hingga Kurikulum Merdeka). *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 142-161. <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/pai>